

KUALITAS HIDUP NELAYAN DESA KEMADANG, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Elizabet Trijayanti
elizabettrijayanti@yahoo.co.id

Luthfi Mutaali
luthfimutaali@ugm.ac.id

ABSTRACT

Subdistrict Tanjung sari cape has great fisheries potential, it can be seen from the number of people who become fishermen at Kemadang village is 157 people. This aims to determine the characteristics of households and businesses of fishermen, and know the factors that influence the level of the quality of life of fishermen. This study used survey method with quantitative approach. The sampling technique using random sampling techniques. Analysis using cross tab analysis, descriptive analysis, and statistical analysis.

Based on household characteristics fisherman, it can be seen that the majority of fishermen have a level of education that just graduated from junior high school, are local residents, and the majority of fishermen are married. Based on the characteristics of fishermen's businesses, it is known that the majority of fishermen are traditional fishermen. Levels of quality of life for the majority of respondents fishermen have the low quality due to the low quality of human resources. ased on cross-tab analysis of the most influential factor to the level of quality of life that is revenue, ownership of assetes, life of education, dan fishermen time of service.

Key Word : quality of life, the characteristics of the fishermen and factors that influence it.

ABSTRAK

Kecamatan Tanjung sari mempunyai potensi perikanan besar, hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang menjadi nelayan didesa Kemadang yaitu 157 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik rumah tangga dan usaha nelayan, dan mengetahui factor yang mempengaruhi tingkatan kualitas hidup nelayan. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Analisa menggunakan analisis cross tab, analisis diskriptif, dan analisis statistik.

Berdasarkan karakteristik rumah tangga nelayan, dapat diketahui bahwa mayoritas nelayan memiliki jenjang pendidikan yang hanya tamatan SMP, merupakan warga lokal, dan mayoritas nelayan sudah menikah. Berdasarkan karakteristik usaha nelayan, diketahui bahwa mayoritas nelayan merupakan nelayan tradisional. Tingkatan kualitas hidup mayoritas responden nelayan memiliki kualitas rendah dikarenakan kualitas sumber daya manusia rendah. Berdasarkan analisis cross tab faktor paling berpengaruh dengan tingkatan kualitas hidup yaitu pendapatan, kepemilikan aset, tingkat pendidikan, dan masa kerja nelayan.

Kata kunci: kualitas hidup, karakteristik nelayan, tingkatan kualitas hidup beserta faktor yang mempengaruhinya.

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya perikanan jika termamfaatkan secara optimal maka akan menjadi penggerak utama perekonomian nasional yang di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun demikian masih terdapat cukup banyak nelayan yang belum mampu mengoptimalkan hasil tangkapannya sehingga tingkat pendapatannya tidak meningkat dan masih hidup di bawah garis kemiskinan (Mohamad, 2013). Progam pemerintah pusat untuk tiap tahunnya akan berubah-ubah, pada tahun 2015 progam dinas kelautan perikanan dan kelautan dalam memberdayakan nelayan kecil, progam ini mempunyai manfaat yaitu sektor perikanan dapat berperan secara aktif dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean(MEA)

Progam pemerintah dalam meningkat kualitas hidup nelayan diantaranya yaitu: pengembangan sekaya maritim, bantuan kapal perikanan berupa ukuran dan alat tangkap ramah lingkungan, konversi BBM ke LPG, pemberian 30.000 sertifikat hak atas tanah nelayan, penguatan kelembagaan kelompok nelayan, pengembangan usaha mina mandiri yang mendirikan 1000 unit usaha, pemberian simcard BBM, penyuluhan dan pendampingan usaha, fasilitas akses permodalan usaha, pengembangan usaha kelompok pengolahan dan pemasaran hasil (Poklahsar) kelautan dan perikanan 800 unit, pengintegrasikan sistem informasi harga ikan di 30 sentra

nelayan, pengembangan sentra pengolahan non pangan (tepung ikan dan usaha pasca panen rumput lau), sertifikat unit pengolahan UMKM, dan pemberdayaan konsultan keuangan mitra bank(KKMB, (DKP, 2016).

Menurut Undang-undang No 9 tahun 1986 mendefinisikan nelayan, sebagai orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan penarik jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan). Nelayan sendiri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: (1) *large scale* (nelayan besar); dan (2) *small fisherman* (nelayan kecil). Masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional sering di identifikasikan dengan masyarakat miskin atau tidak terlepas dari kemiskinan (Mubyarto dkk, 1994). Potret kehidupan nelayan kecil di pesisir memang belum terlepas dari jerat rentenir, bahkan kian hari jerat itu dirasakan semakin melilit. Utang ke rentenir telah membuat nelayan terjebak dalam kemiskinan terstruktur, sehingga kehidupan nelayan tak kunjung sejahtera.

Masyarakat pesisir khususnya nelayan masih terbelit dalam persoalan kemiskinan, keterbelakangan, dan kesulitan dalam mengakses berbagai pelayanan publik sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan umum individu dan

masyarakat. Istilah kualitas hidup digunakan untuk berbagai konteks, termasuk bidang pembangunan, kesehatan, dan politik. Pengukuran kualitas hidup menurut pendekatan indeks pembangunan manusia yaitu terdapat 3 faktor yaitu aspek kesehatan dan penduduk, pendidikan, dan ekonomi menurut (Widiyanto, 2006).

METODE PENELITIAN

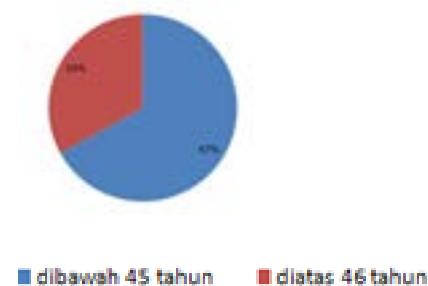
Penelitian dilakukan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* terhadap 157 sebagai populasi nelayan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden atau sebanyak 20% dari jumlah populasi. Jumlah ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010) yang mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey. Tujuan pertama dengan menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk menjawab tujuan kedua untuk mengetahui tingkatan kualitas hidup dengan menggunakan analisis statistik (menggunakan skoring). Indikator kualitas hidup menurut pendekatan indeks pembangunan manusia terdapat 3 faktor yaitu kesehatan dan penduduk, pendidikan, dan ekonomi. Tujuan ketiga

dengan menggunakan analisis *crosstab* (tabulasi silang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA DAN USAHA NELAYAN DESA KEMADNAG, KECAMATAN TANJUNGSARI

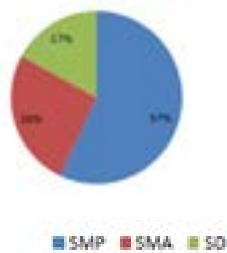
Komposisi umur nelayan kisaran tertinggi pada umur 22-45 tahun sebesar 67%, sedangkan untuk umur 46-65 tahun hanya sebesar 33%. Dibawah ini dapat terlihat distribusi responden nelayan menurut kelompok umur pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 : Distribusi nelayan menurut kelompok umur

Sumber : hasil olahan data penelitian, 2016

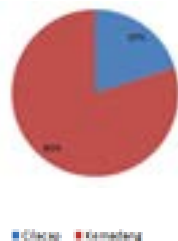
Jenjang pendidikan nelayan yang tamat sampai dengan sekolah dasar mencapai 17%, persentase terbesar 57% pada tingkat SMP, dan jenjang pendidikan yang menempuh dengan tamatan SMA mencapai 28%. Dibawah ini terdapat grafik distribusi responden nelayan menurut jenjang terakhir pendidikan yang telah ditempuh oleh kepala rumah tangga nelayan tertera pada gambar 1.2:



Gambar 1.2: Distribusi nelayan menurut jenjang pendidikan terakhir

Sumber : Olahan data penelitian, 2016

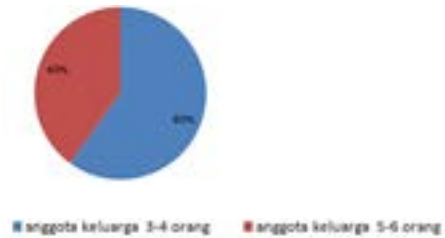
Daerah asal nelayan sebagian besar merupakan warga lokal Desa Kemadang memiliki persenatse mencapai 80%, dan ada sebagian kecil merupakan perantau mencapai 20% dari keseluruhan responden nelayan. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi respoden nelayan menurut daerah asal nelayan yang tertera pada gambar 1.3:



Gambar 1.3 : Distribusi nelayan menurut daerah asal

Sumber : olahan data penelitian

Jumlah anggota keluarga 3-4 memiliki persentase nelayan paling tinggi yaitu 60%, dibandingkan mereka yang mempunyai anggota keluarga > 4 orang hanya memiliki persenase 40%. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi respoden nelayan menurut jumlah anggota keluarga yang tertera pada gambar 1.4:



Gambar 1.4 : Distribusi nelayan menurut jumlah anggota keluarga

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2016

Nelayan sebagai besar mempunyai masa kerja nelayan 5-20 tahun mencapai 63%. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi respoden nelayan menurut masa kerja nelayan yang tertera pada gambar 1.5:



Gambar 1.5: Distribusi nelayan menurut masa kerja

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2016

Masa kerja nelayan dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan sudah mempunyai pengetahuan dan penngalaman lebih lama sehingga memiliki pengetahuan khusus hal ini dapat dillihat meluli tabel 1.2

Tabel 1.2: tabulasi silang antara masa kerja dengan pendapatan

Variabel	Klasifikasi	Pendapatan				Total	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
Masa Kerja	Pemula	13	66.7	7	66.7	20	66.7
	Lama	2	13.3	8	50.0	10	33.3
	Total	15	100	15	100	30	100

Kemudahan f (dikemas)/umlah data)

Sumber : olahan data penelitian

Masa kerja dengan pendapatan memiliki perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai sig kurang dari 0,05 hal ini dapat terlihat melalui tabel 1.2

Tabel 1.2: chi-square masa kerja dengan pendapatan

Variabel	Value	df	Sig
Masa Kerja Nelayan	5.440	1	0,02

Sumber: Olahan data penelitian, 2016

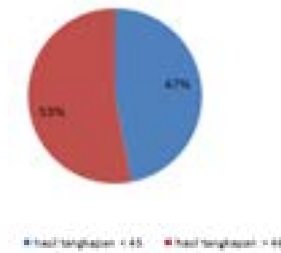
Modal yang dikeluarkan untuk kegiatan melaut yaitu Rp. 200.000 memiliki persentase paling tinggi mencapai 60%, sedangkan modal yang digunakan untuk melaut 300.000 mencapai 40% Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi responden nelayan menurut modal untuk kegiatan melaut yang tertera pada gambar 1.6:



Gambar 1.6: Distribusi nelayan menurut modal

Sumber: olahan data penelitian, 2016

Hasil tangkapan nelayan lebih dari 46 kg memiliki persentase 53% lebih tinggi dibandingkan hasil tangkapan kurang dari 45 kg. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi responden nelayan menurut hasil tangkapan melaut yang tertera pada gambar 1.7:



Gambar 1.7: Distribusi nelayan menurut hasil tangkapan

Sumber: olahan data penelitian, 2016

Hasil tangkapan juga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh nelayan. Hasil tangkapan tinggi maka akan mendapatkan pendapatan tinggi. Hubungan ini dapat terlihat melalui tabel 1.1: tabulasi silang antara hasil tangkapan dengan pendapatan

tabel 1.1: tabulasi silang antara hasil tangkapan dengan pendapatan

Variabel	Klasifikasi	Pendapatan				Total	
		Rendah		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%
Hasil Tangkapan	Rendah	14	82,4	5	38,5	19	63,3
	Tinggi	3	17,6	8	61,5	11	36,7
	Total	17	100	13	100	30	100

Keterangan: f = frekuensi (jumlah data)

Sumber: olahan data penelitian, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nelayan sebagian besar mempunyai hasil tangkapan rendah sehingga pendapatan yang dihasilkan rendah. hasil tangkapan yang ada sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Untuk melihat bagaimana hubungan yang terjadi hasil tangkapan dengan pendapatan dapat dilihat dengan tabel 1.2: chi-square

Tabel 1.2: chi-square antara pendapatan dengan hasil tangkapan

Variabel	Value	Df	Sig
Hasil Tangkapan	6.111	1	0,013

Sumber: olahan data penelitian, 2016

Berdasarkan nilai sig 0,013 kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan pendapatan

Pemasaran yang dilakukan oleh responden nelayan biasanya langsung dijual oleh pengepul dibandingkan dijual oleh konsumen langsung. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi respoden nelayan menurut pemasaran hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan yang tertera pada gambar 1.8:



Gambar 1.8: Distribusi nelayan menurut pemasaran hasil tangkapan

Sumber: Olahan Data Penellitian 2016

Lama waktu yang digunakan untuk kegiatan melaut rata-rata responden nelayan menggunakan waktu dalam sehari yaitu 7 jam yang mencapai 60%, sedangkan nelayan yang menggunakan waktunya untuk kegiatan melaut 8 jam dalam sehari hanya mencapai 40%. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi

nelayan menurut lama waktu yang digunakan untuk kegiatan melaut yang tertera pada gambar 1.9:



Gambar 1.9: Distribusi nelayan menurut lama waktu yang digunakan untuk melaut

Sumber: Olahan Data Penellitian 2016

Jenis kapal yang digunakan oleh responden nelayan menggunakan kapal jukung yang mempunyai bahan dasar kayu dan fiber glass. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi respoden nelayan menurut jenis kapal yang digunakan oleh nelayan untuk kegiatan melaut yang tertera pada gambar 1.10:

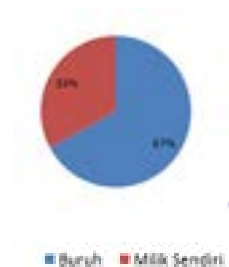


Gambar 1.10: Distribusi nelayan menurut jenis kapal

Sumber: Olahan Data Penellitian 2016

Kepemilikan kapal yang pinjaman mencapai 67%, sedangkan kapal yang milik sendiri hanya mencapai 33%. Berikut dibawah ini terdapat gambar grafik distribusi responden nelayan menurut

kepemilikan kapal yang tertera pada gambar 1.11:



Gambar 1.10: Distribusi nelayan menurut kepemilikan kapal

Sumber: Olahan Data Penelitian 2016

TINGKATAN KUALITAS HIDUP

Kualitas hidup dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Melalui faktor-faktor yang ada, maka perlu adanya skoring untuk melihat tingkatan kualitas hidup. Menurut hasil statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa responden nelayan yang ada memiliki kualitas hidup yang rendah mencapai 73,3% sedangkan kualitas hidup tinggi mencapai 26,7%, hal ini dikarenakan kualitas sdm, kesehatan, dan ekonomi rendah. Diibawah ini merupakan tabel persentase frekuensi tunggal kualitas hidup yang tersajikan dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1: tabel persentase frekuensi tunggal

Skor Kualitas Hidup	Frekuensi	%	Klasifikasi
7 - 9	22	73,3	Rendah
10 - 14	8	26,7	Tinggi

Sumber: Olahan Data Penelitian 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM TINGKATAN KUALITAS HIDUP

Faktor-faktor yang berpengaruh atau memiliki hubungan dalam tingkatan kualitas hidup yaitu pendapatan, masa kerja, pendidikan terakhir kepala rumah tangga nelayan, dan kepemilikan aset. Untuk melihat bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas hidup dapat terlihat melalui tabel 1.2

Tabel 1.2: tabulasi silang pendapatan pendidikan terakhir kepala rumah tangga nelayan, kepemilikan aset, masa kerja dengan kualitas hidup

Variabel	Klasifikasi	Pendapatan				Total	
		Rendah		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%
Kualitas Hidup	Rendah	12	80	6	40	18	60
	Tinggi	3	20	5	60	12	40
	Total	15	100	11	100	30	100

Variabel	Klasifikasi	Pendidikan Terakhir Kepala Rumah Tangga Nelayan				Total	
		6-9 Tahun		> 9 Tahun			
		f	%	f	%	f	%
Kualitas Hidup	Rendah	13	78,9	3	21,1	16	60
	Tinggi	4	21,1	8	72,7	12	40
	Total	17	100	11	100	30	100

Variabel	Klasifikasi	Kepemilikan Aset				Total	
		Rendah		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%
Kualitas Hidup	Rendah	12	85,7	6	37,5	18	60
	Tinggi	2	14,3	10	62,5	12	40
	Total	14	100	16	100	30	100

Variabel	Klasifikasi	Masa Kerja				Total	
		Pendek		Lama			
		f	%	f	%	f	%
Kualitas Hidup	Rendah	14	77,8	4	33,3	18	60
	Tinggi	4	22,2	8	66,7	12	40
	Total	18	100	12	100	30	100

Keterangan: f: frekuensi (jumlah banyaknya data)

Sumber: Olahan data penelitian, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki kualitas hidup tinggi maka pendapatan yang diterima

tinggi, pendapatan tinggi ini jika pendapatan yang diperoleh lebih dari 1.500.000. Tingkatan kualitas hidup juga dapat terpengaruh dari tingkat pendidikan, nelayan yang mempunyai kualitas hidup tinggi dapat terlihat bahwa sebagian besar memiliki tamatan pendidikan lebih dari 9 tahun atau SMA. Kepemilikan aset ini dapat terlihat dari sepeda motor, alat elektronik (TV), memiliki jenis tabungan berupa tanah, ternak, dan uang. Kualitas hidup nelayan dapat terlihat dari kepemilikan aset yang dimiliki oleh nelayan. Masa kerja dikategorikan menjadi dua yaitu masa kerja pemula dan lama. Nelayan yang dikategorikan dengan masa kerja pemula yaitu nelayan yang bekerja 5-10 tahun, sedangkan masa kerja lama nelayan yang bekerja lebih dari 10 tahun. Kualitas hidup rendah banyak terdapat di pemula hal ini dikarenakan biasanya nelayan yang mempunyai masa kerja belum lama sehingga belum memiliki keahlian khusus.

Untuk melihat bagaimana perbedaan antara masa kerja, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan aset dengan kualitas dapat terlihat dengan tabel 1.2 *chi square*

Tabel 1.2 chi-square

Variabel	Value	DF	Sig
Pendapatan	5000	1	0,025
Pendidikan	7232	1	0,007
Kepemilikan Aset	7232	1	0,007
Masa Kerja	5,926	1	0,015

Tabel diatas faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa nilai sig <0,05 yang artinya bahwa $Sig < \alpha$, sehingga H_0 (H_0 : adanya perbedaan dengan kualitas hidup). Kesimpulanya yaitu pendapatan, pendidikan terakhir kepala rumah tangga nelayan, masa kerja, dan kepemilikan aset menunjukkan perbedaan yang nyata dengan kualitas hidup.

KESIMPULAN

1. Kualitas hidup yang dapat dikatakan tinggi memiliki persentase 26,7% sedangkan kualitas hidup rendah memiliki persentase 73,3% hal ini dikarenakan kualitas sumberdaya manusia rendah.
2. Berdasarkan perhitungan crosstab yang memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup yaitu pendapatan, pendidikan, masa kerja, tingkat pendidikan kepala rumah tangga nelayan
3. Berdasarkan karakteristik rumah tangga nelayan bahwa responden nelayan merupakan daerah asal desa Kemadang, sebagian besar responden nelayan sudah menikah dan rata-rata mempunyai keluarga kecil, berdasarkan karakteristik usaha, nelayan disini dapat dikatakan nelayan tradisional

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Najib, Mohamad. 2013. *Sistem Pembiayaan Nelayan*. Jakarta: LIPI

Widiyanto, SP, M.Si. 2006. *Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Di Indonesia*. Laporan Penelitian:UNS

Mubyarto.1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Pustaka LP3ES